

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Efektivitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektivitas berasal dari kata “efektif” yang berarti pengaruh atau akibat. Efektivitas adalah suatu keadaan dan kegiatan yang menghasilkan pengaruh atau efek atau akibat yang ingin dicapai atau diinginkan dalam suatu kegiatan tertentu (Agustriana, 2014). Efektivitas sering kali mengarah pada tujuan, sehingga efektivitas adalah yang menunjukkan sampai sejauh mana tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu sudah ditentukan (Yuliana *dkk*, 2015).

Efektivitas adalah ukuran berhasil atau tidaknya capaian dari tujuan sebuah organisasi dalam mencapai tujuannya, dan apabila sebuah organisasi telah mencapai tujuannya maka organisasi tersebut dapat dikatakan berjalan dengan efektif. Indikator efektivitas dapat menggambarkan jangkauan dari akibat dan dampak (*Outcome*) dari keluaran (*Output*) dalam mencapai suatu tujuan dari program, ketika semakin besar kontribusi *output* yang dihasilkan terhadap capaian dari tujuan atau sasaran yang telah ditentukan, maka akan semakin efektif kinerja organisasi tersebut (Mardiasmo, 2017).

Menurut Ardhana (2021) efektivitas yaitu pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa dari kegiatan yang dijalankan. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai atau tidaknya sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Jika hasil kegiatan semakin mendekati dengan sasaran, berarti hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi efektivitasnya.

Menurut Marlina (2017), efektivitas adalah sesuatu yang menggambarkan seluruh siklus *input*, proses dan *output*, mengacu pada hasil suatu organisasi, program atau kegiatan yang menunjukkan sejauh mana (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai dan dapat dicapai sebagai ukuran keberhasilan atau kegagalan suatu tujuan tertentu. Ini berarti bahwa fokus kinerja penting hanya pada hasil atau tujuan yang diinginkan. Efektivitas adalah penggunaan sumberdaya, fasilitas, dan infrastruktur yang telah ditentukan sebelumnya secara sadar untuk menghasilkan

sejumlah barang atau jasa tertentu untuk aktivitas tertentu, tindakan yang dilakukan, yang menunjukkan apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai atau tidak. (Mamuaja, 2016).

Efektivitas adalah hubungan antara *output* dan tujuan atau bisa dikatakan sebagai ukuran seberapa tinggi tingkat *output*, kebijakan, dan prosedur dari sebuah organisasi. efektivitas juga memiliki hubungan dengan tingkat keberhasilan suatu operasi pada sektor publik, sehingga sebuah acara atau kegiatan dikatakan efektif apabila kegiatan tersebut punya pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan penyediaan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang sudah ditentukan (Beni, 2016).

Sianturi (2020) mengemukakan 5 (lima) indikator dalam pengukuran efektivitas, yaitu :

- a. Afeksi
- b. Kognisi
- c. Sikap dan perilaku
- d. Pengetahuan
- e. Kejelasan informasi dan pemahaman

Pendapat para ahli menunjukkan bahwa efektivitas merupakan konsep yang sangat penting karena dapat menjelaskan keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya atau dapat dikatakan. Efektivitas adalah tingkat pencapaian aktivasi. Tujuan yang dicapai dibandingkan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2.1.2 Media Penyuluhan

Kata media berasal dari bahasa Latin “medius” yang secara harafiah berarti “tengah, perantara atau pengantar”. Dalam bahasa Arab media artinya “perantara” atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Media penyuluhan adalah suatu benda yang dikemas sedemikian rupa untuk memudahkan penyampaian materi kepada sasaran, agar sasaran dapat menyerap pesan dengan mudah dan jelas (Hutagaol dkk, 2017). Media penyuluhan pertanian adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan pelaku utama dan pelaku usaha. Sehingga dapat mendorong

terciptanya proses belajar pada diri pelaku utama dan pelaku usaha pertanian tersebut (Litbang Maluku, 2021).

Menurut Leilani (2015), Media penyuluhan merupakan segala sesuatu yang berisi pesan atau informasi yang dapat membantu kegiatan penyuluhan. Media penyuluhan perikanan digunakan dalam rangka mengefektifkan penyampaian pesan pada proses komunikasi antara penyampai pesan dengan masyarakat sasaran penyuluhan. Pada faktanya, proses komunikasi dalam hal ini penyampaian informasi yang hanya menggunakan kata-kata atau tanpa media jarang bisa dimengerti oleh sasaran penyuluhan sehingga diperlukan adanya media penyuluhan yang mampu membantu dalam proses penyampaian pesan. Penggunaan media setidaknya mampu memberikan banyak manfaat seperti; mempermudah dan mempercepat sasaran dalam menerima pesan, mampu menjangkau sasaran yang lebih luas, alat informasi yang akurat dan tepat, dapat memberikan gambaran yang lebih kongkrit, baik unsur gambar maupun gerakannya, lebih atraktif dan komunikatif, dapat menyediakan lingkungan belajar yang amat mirip dengan lingkungan kerja sebenarnya, memberikan stimulus terhadap banyak indera, dapat digunakan sebagai latihan kerja dan latihan simulasi.

Umumnya terdapat berbagai jenis media yang digunakan dalam penyuluhan pertanian, yaitu:

- a) Media cetak merupakan berbagai macam barang yang dicetak dan bisa dipakai sebagai sarana untuk menyampaikan suatu pesan informasi, seperti: surat kabar/koran, brosur, majalah, dan lain sebagainya.
- b) Media audio merupakan suatu bentuk media komunikasi yang penerimaan informasinya hanya dapat tersampaikan melalui indra pendengaran, seperti: kaset, Mp3 dan radio.
- c) Media visual merupakan suatu bentuk media komunikasi yang penerimaan pesan informasinya hanya dapat tersampaikan melalui indra penglihatan, contohnya: foto, sketsa, *slide* dan bagan/*chart*.
- d) Media audio visual merupakan suatu bentuk media komunikasi yang dapat dilihat sekaligus didengar, jadi untuk mengakses pesan informasi yang disampaikan memakai indra penglihatan dan juga indra pendengaran, seperti: dvd, film, video dan lain-lain.

2.1.3 Media Cetak (*Leaflet*)

Leaflet merupakan salah satu media penyuluhan tercetak yang sering digunakan oleh penyuluh sebagai wadah dalam menyampaikan materi kegiatan penyuluhan kepada petani. *Leaflet* merupakan salah satu media komunikasi yang memiliki kelebihan terutama pada kemampuan menguasai waktu, sehingga dapat dibaca kapan saja, dapat diulang-ulang dan dapat disimpan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dari masyarakat. Karena media cetak *leaflet*, masyarakat luas juga dapat mengetahui berbagai macam informasi yang berkaitan dengan peningkatan budidaya mereka dan praktis dibawa kemana saja. Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil budidaya mereka harus senantiasa menerima serta mengadopsi tentang hal-hal yang diberikan melalui media *leaflet* tersebut. Metode yang digunakan penyuluh dalam melakukan kegiatan penyuluhan menggunakan media tercetak yaitu dengan cara ceramah atau pidato.

Menurut Fitriah (2018), *Leaflet* adalah selebaran kertas yang di cetak dan berlipat 2-3 halaman. *Leaflet* merupakan media penyampai informasi dan himbuan. Penggunaan gambar, warna, layout, dan informasi yang disampaikan merupakan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam *leaflet*. *Leaflet* merupakan bentuk media komunikasi yang termasuk salah satu publikasi singkat berupa selebaran. *Leaflet* juga merupakan suatu informasi dan pesan yang dapat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. *Leaflet* dapat menjadi sebuah media penyuluhan didalam dunia pertanian.

Penggunaan *leaflet* sebagai media penyuluhan diharapkan dapat membantu petani dalam memahami materi penyuluhan. *Leaflet* disusun dari berbagai sumber belajar, dengan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti, serta ditambahkan ilustrasi yang mendukung materi, sehingga dalam proses penyuluhan petani untuk membacanya (Futriyah, 2013).

2.1.4 Media Visual (*Powerpoint*)

Media visual adalah seperangkat alat yang dapat menampilkan gambar, gambar bergerak, animasi yang digunakan sebagai alat bantu dalam menyampaikan pesan, pengetahuan, ide dan bahan pembelajaran. Media visual yang digunakan oleh penyuluh dalam melakukan penyuluhan dengan visual berupa *slide*. Metode yang digunakan oleh penyuluh dalam melakukan penyuluhan menggunakan media

visual yaitu dengan cara ceramah atau pidato. Media penyuluhan visual adalah suatu alat atau bahan yang digunakan dalam pembelajaran dengan memanfaatkan alat indera manusia. Media penyuluhan visual dapat memperkuat ingatan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran karena media visual hadir secara langsung dalam proses penyuluhan yang menghubungkan materi pembelajaran dengan dunia nyata.

Menurut Wati (2016), kelebihan dari media pembelajaran berbasis visual antara lain:

- 1) Media visual membantu meningkatkan keefektifan pencapaian tujuan pembelajaran dengan bahan visual.
- 2) Media visual memperlancar proses pembelajaran sehingga petani dapat dengan mudah dan cepat menerima materi pembelajaran.
- 3) Media visual menciptakan adanya interaksi antara penyuluh dengan petani.

Media penyuluhan visual (*Powerpoint*) merupakan salah satu kemajuan teknologi informasi yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Sanaky (2009) dalam Wulandari (2022), *powerpoint* sebagai media pembelajaran memiliki beberapa keunggulan secara teknis, diantaranya adalah media ini praktis, memiliki desain penyajian yang menarik, dapat menampilkan gambar, animasi, suara, dan juga video yang membuat petani lebih tertarik mengamatinya, serta dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran berulang kali. Akan tetapi, media *powerpoint* juga memiliki beberapa kelemahan yaitu tidak semua materi dapat disampaikan dengan media ini, dibutuhkan keterampilan khusus untuk merancang desain *powerpoint* yang dapat menarik minat petani. Selain itu media *powerpoint* juga membutuhkan lebih banyak waktu dan persiapan untuk menampilkan animasi-animasi yang bersifat lebih rumit. Seorang pengajar sebaiknya dapat memaksimalkan kelebihan dari media ini dan menyiasati kelemahan yang ada sehingga hasil maksimal yang diharapkan dapat tercapai.

Seperti yang kita ketahui, aplikasi *powerpoint* dilengkapi fitur-fitur yang cukup lengkap dan menarik seperti misalnya kemampuan mengolah teks, menyisipkan gambar, audio, animasi, video, dan terdapat efek yang bisa diatur sesuai keinginan, sehingga tampilannya menjadi lebih menarik (Misbahudin dalam Hikmah 2020). *File* yang memanfaatkan keunggulan dalam aplikasi *powerpoint*

biasanya juga lebih mudah diakses dan lebih praktis, karena kita dapat langsung mengaksesnya tanpa perlu terhubung dengan koneksi internet dan ukuran filenya juga relatif lebih kecil. Penelitian yang dilaksanakan oleh Hikmah (2020) juga menyatakan bahwa media pembelajaran *powerpoint* terbukti dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar para petani.

2.1.5 Usaha Tani Kelapa Sawit

Menurut Soekartawi (2011), usaha tani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani memperoleh *input* atau faktor-faktor produksi (lahan, tenaga kerja, modal, waktu dan pengolahan) yang terbatas untuk mencapai tujuan memaksimalkan keuntungan serta meminimalkan pengeluaran. Shinta (2011) menyatakan bahwa terdapat unsur-unsur pokok yang selalu ada pada suatu usaha tani yaitu alam, tenaga kerja, modal, dan pengelolaan (manajemen).

Suratinyah (2015) menyatakan ilmu usaha tani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin. Ada empat unsur pokok dalam usaha tani yang sering disebut sebagai faktor-faktor produksi yaitu alam, tenaga kerja, modal dan peralatan.

Dengan demikian dapat di katakan bahwa usaha tani kelapa sawit merupakan ilmu yang mempelajari tentang cara petani memperoleh *input* atau faktor-faktor produksi untuk memaksimalkan keuntungan dalam bidang usaha kelapa sawit.

2.1.6 Faktor Internal dan Eksternal Yang Mempengaruhi Tingkat Efektivitas Penggunaan Media Penyuluhan Cetak (*Leaflet*) Dan Media Visual (*Powerpoint*) Pada Usaha Tani Kelapa Sawit

A. Faktor Internal

1. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor yang penting bagi setiap manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Menurut Lesmana *dkk* (2011) dalam Reza (2021), pendidikan petani merupakan sarana untuk mendukung jalannya usaha tani, lamanya mengemban pendidikan yang lebih tinggi, secara umum juga mempengaruhi pola pikir petani untuk melihat masa depan yang lebih

baik untuk pembangunan pertanian mereka dan untuk mengasimilasi informasi dari sektor pertanian. Dari penjelasan tersebut tingkat pendidikan petani berpengaruh terhadap pola pikir petani dalam menjalankan usahanya.

Sudarsana (2016) mengemukakan pendidikan sangat penting dalam mempengaruhi cara berpikir seseorang. Pendidikan adalah usaha untuk memberdayakan manusia seutuhnya agar ia dapat menyadari dirinya sendiri, memahami dirinya sendiri dan mampu menghadapi dirinya sendiri. Orang yang berpendidikan cenderung mampu berpikir dan berusaha memecahkan suatu masalah dengan berpikir sebaik mungkin. Pendidikan itu bersifat informal dan nonformal. Pendidikan informal dan nonformal bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan menekankan pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan.

2. Pengalaman Berusaha Tani

Pengalaman menurut Taufik *dkk* (2017), adalah pemahaman sebagai yang terinternalisasi dan melalui penghayatan maka akan mengalami pengalaman, keterampilan dan nilai-nilai diintegrasikan ke dalam potensi diri.

Pengalaman adalah pengetahuan atau keterampilan tertentu yang diperoleh dari praktik. Penjelasan lainnya yaitu bahwa pengalaman merupakan sebuah pengetahuan dan keterampilan yang dipahami dan dikuasai seseorang sebagai akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang sudah dilakukan sebelumnya selama berkala dalam jangka waktu tertentu. Seseorang bisa dikatakan berpengalaman apabila sudah mempunyai tingkat penguasaan, pengetahuan dan ketrampilan yang sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki. Semakin lama berusaha tani, semakin cenderung mempunyai sikap yang lebih berani dalam mengambil dan menanggung resiko penerapan teknologi baru khususnya dibidang pertanian (Rosara, 2018).

3. Umur

Menurut Harvani B. *dkk* (2018) umur merupakan salah satu faktor yang menentukan kemampuan seseorang dalam menangkap sesuatu dengan cepat atau tidak. Umur seseorang dapat mempengaruhi kebugaran seseorang karena fisiologis, kebugaran dan daya tahan seseorang cenderung menurun seiring bertambahnya umur. Dalam hal ini, petani yang lebih tua akan lebih baik jika mereka menerima pekerjaan yang tidak terlalu berat sehingga mereka tidak dapat melakukan pekerjaan secara optimal.

Menurut Musrifin *dan* Mardin (2019) Umur petani merupakan faktor yang erat kaitannya dengan kemampuan kerja dalam melakukan kegiatan usaha tani. Usia dapat dijadikan tolak ukur dalam melihat aktifitas seseorang dalam bekerja dimana dengan kondisi usia yang masih produktif kemungkinan seseorang dapat bekerja dengan baik dan optimal. Umur petani menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan.

4. Kosmopolitan

Kosmopolitanisme merupakan sebuah paham yang berasal dari bahasa Yunani *cosmos* dan *polites*. *Cosmos* dapat diartikan sebagai *universe*, sementara *polites* memiliki arti *citizen*. Dengan begitu arti dari kosmopolitanisme merupakan paham yang meyakini bahwa manusia adalah *citizen of the universe* atau warga dunia dimana kita dapat hidup bersama dan hidup dengan manusia lain (Wardhani, 2017).

Kosmopolitan adalah kemampuan seseorang untuk berhubungan dengan lingkungan yang sangat luas (Rusdayani, 2018). Chandra (2004) menambahkan tingkat kosmopolitan dapat dilihat dari keterdedahan dengan media massa. Tingkat kosmopolitan ini memiliki hubungan negatif dengan pekerjaan pertanian. Ketika tingkat kosmopolitan pemuda rendah maka ia akan cenderung untuk memiliki persepsi yang tinggi atau lebih baik terhadap pekerjaan pertanian. Penelitian ini tingkat kosmopolitan pelaku usaha tani kelapa sawit diukur dengan cara melihat tingkat pemahaman petani terhadap materi penyuluhan yang di sampaikan.

B. Faktor Eksternal

1. Intensitas Penyuluhan

Penyuluh pertanian lapangan adalah agen perubahan yang secara langsung berhubungan dengan petani. Fungsi utama penyuluh adalah mengubah perilaku petani melalui pendidikan nonformal sehingga petani memiliki kehidupan yang lebih baik secara berkelanjutan. Intensitas penyuluhan dalam hal ini adalah bagaimana peran nyata keberadaan penyuluh berdampak positif bagi petani. Seberapa sering penyuluh mengunjungi petani menjadi penting untuk menyelesaikan kendala yang mereka hadapi nantinya (Sianturi, 2020).

Sunandar *dkk* (2020) mengemukakan bahwa Intensitas penyuluhan merupakan frekuensi petani mendapatkan informasi yang dibutuhkannya. Intensitas penyuluhan sangat berperan dalam peningkatan pengetahuan petani. Oleh karena itu, peran petani secara partisipatif dan penyuluh haruslah bersinergi dengan baik, sehingga dampak dari penyuluhan itu sendiri dapat terlihat secara maksimal. Intensitas penyuluhan merupakan frekuensi penyuluh melakukan penyuluhan menggunakan media penyuluhan.

2. Ketepatan Saluran Penyuluhan

Saluran penyuluhan dapat berupa komunikasi antara petani dan penyuluh secara langsung atau memanfaatkan alat bantu seperti media massa dalam kegiatan penyuluhan. Saluran penyuluhan yang baik akan memudahkan petani menyerap informasi dan ilmu yang disampaikan oleh penyuluh itu sendiri nantinya (Sianturi, 2020).

3 Ketersediaan Sarana Penyedia Media

Ketersediaan sarana penyuluhan merupakan aspek penting dalam kegiatan penyuluhan. Sarana penyuluhan dapat menjadi faktor penunjang pemahaman petani dalam menerima materi penyuluhan yang akan diberikan. Sarana penyedia media merupakan aspek yang akan menentukan media penyuluhan apa yang akan digunakan oleh penyuluh dalam menyampaikan materi, pesan ataupun informasi kepada petani atau kelompok tani.

2.2 Hasil Pengkajian Terdahulu

Peneliti melakukan kajian ataupun tinjauan terhadap pengkajian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya. Pengkajian-pengkajian yang pernah dilakukan sebelumnya dirasa sangat penting dan dapat membantu penulis dalam pengkajian ini. Adapun kajian atau tinjauan mengenai pengkajian terdahulu diperlukan sebagai bahan referensi dalam menentukan metode dan cara menganalisis data pengkajian. Adapun pengkajian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Pengkajian Terdahulu

No	Judul/ Nama Penulis	Variabel	Kesimpulan
1.	Mukhlis Yahya, Herawaty, Misiyem, Eka Widya Lestary (2021), Keefektifan Penggunaan Media Sesungguhnya Dalam Penyuluhan Pengendalian Hama dan Penyakit pada Tanaman Jagung di Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara	Variabel X : Komunikasi (X1), Karakteristik Petani (X2), Lingkungan (X3), Sarana dan prasarana (X4), Biaya (X5). Variabel Y : Keefektifan Penggunaan Media Sesungguhnya	Tingkat efektivitas penggunaan media sesungguhnya dalam penyuluhan pengendalian hama dan penyakit pada tanaman jagung di Kabupaten Langkat sangat efektif dengan nilai sebesar 86,14%; Faktor – faktor komunikasi, karakteristik petani, lingkungan, sarana prasarana dan biaya, secara simultan berpengaruh nyata terhadap efektivitas penggunaan media sesungguhnya dalam penyuluhan pengendalian hama dan penyakit pada tanaman jagung di Kabupaten Langkat. Sedangkan secara parsial faktor-faktor komunikasi, karakteristik petani dan biaya berpengaruh secara signifikan, dan faktor – faktor lingkungan dan Sarana dan prasarana secara nyata tidak berpengaruh.
2.	Loiyanti Mawar Indah Perangin-angin, Merlyn Mariana, Aladdin Sianturi (2018), Pengaruh Media Visual Terhadap Keberhasilan Kegiatan Penyuluhan Pertanian Di Desa Tanjung Merahe Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera	Variabel X : Kemudahan informasi teknologi (X1), Ketersediaan sarana dan prasarana (X2), Peran penyuluh (X3), Ketertarikan (X4), dan Pengetahuan (X5). Variabel Y : Media visual terhadap keberhasilan penyuluhan pertanian	1. Terdapat perbedaan pengetahuan petani sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan menggunakan media audiovisual dengan nilai signifikan 0,000 2. Terdapat pengaruh media visual terhadap keberhasilan kegiatan penyuluhan pertanian secara serentak. Sedangkan peran parsial penyuluhan, minat, dan pengaruh pengetahuan. Sedangkan kemudahan informasi dan ketersediaan sarana dan prasarana tidak berpengaruh

Lanjutan Tabel 1

No	Judul/ Nama Penulis	Variabel	Kesimpulan
3.	Tri Andani Saragih, Roza Yulida, Yulia Andriani, Ellya Rosa (2019), Effectiveness Levels Of Media Extentions Of Farming Oil Palm In Bagan Sinembah District Rokan Hilir Regency	<p>Variabel X :</p> <p>Umur (X1), Tingkat pendidikan (X2), Luas Lahan (X3), Jumlah tanggungan (X4), Pengalaman Berusaha tani (X5), Pendapatan (X6), Kekosmopolitan (X7), Intensitas Penyuluhan (X8), Ketepatan saluran penyuluhan (X9), Jumlah sumber informasi (X10), .Keterjangkauan mengakses sumber informasi (X11), Ketersediaan saprodi (X12), Ketersediaan sarana penyedia media (X13), Daya dukung lingkungan (X14).</p> <p>Variabel Y : Tingkat Efektivitas Media Penyuluhan</p>	<p>1. Tingkat efektivitas media penyuluhan di Kecamatan Bagan sinembah Kabupaten Rokan Hilir terdiri dari media tercetak dan media objek fisik. Media tercetak berupa brosur berada pada kategori cukup efektif, sedangkan media objek fisik berada pada kategori efektif.</p> <p>a) Hubungan karakteristik internal dengan tingkat efektivitas media tercetak dan objek fisik berhubungan negatif dan kategori korelasi rendah.</p> <p>b) Hubungan karakteristik eksternal dengan tingkat efektivitas media tercetak dan objek fisik berhubungan positif dengan kategori korelasi rendah.</p>
4.	Ria Resti Fauziah, Roza Yulida, Yulia Andriani (2019), Tingkat efektivitas media penyuluhan usaha tani kelapa sawit di kecamatan pangkalan kurus Kabupaten Pelalawan	<p>Variabel X :</p> <p>Umur (X1), Tingkat pendidikan (X2), Luas Lahan (X3), Jumlah tanggungan (X4), Pengalaman Berusaha tani (X5), Pendapatan (X6), Kekosmopolita (X7), Intensitas Penyuluhan (X8), Ketepatan saluran penyuluhan (X9), Jumlah sumber informasi (X10), . Keterjangkauan mengakses sumber informasi (X11)</p> <p>Ketersediaan saprodi (X12), Ketersediaan</p>	<p>1. Tingkat efektivitas ekstensi media yang dicetak termasuk dalam kategori "cukup efektif" pada ekstensi media dan efektivitas objek fisik termasuk dalam kategori "efektif".</p> <p>2. Ada hubungan antara karakteristik petani dengan efektifitas internal dan eksternal media benda cetak atau fisik.</p>

sarana penyedia media (X13), Daya dukung lingkungan (X14)

Variabel Y :

Tingkat Efektivitas Media Penyuluhan

Lanjutan Tabel 1

No	Judul/ Nama Penulis	Variabel	Kesimpulan
6.	Maria Imaculata Rume, Maria Yohanista dan Maria Sartini Gu We (2022), Efektivitas Penggunaan Media Penyuluhan Dalam Budidaya Ikan Lele Sangkuriang (Clarias gariepinus) Dengan Sistem Bioflok di Kebun ani SVD Patiahu	Variabel X : Peran Penyuluh Variabel Y : Efektivitas Penggunaan Media Penyuluhan	Kesimpulan dapenelitian ini adalah penggunaan media penyuluhan sangat efektif untuk budidaya ikan dengan sistem bioflok yang dapat di lihat dari pemeliharaan lele sangkuriang pertama menghasilkan sekitar 539 kg dan 788 kg dan pada panen selanjutnya menghasilkan 581 kg sampai 709 kg.

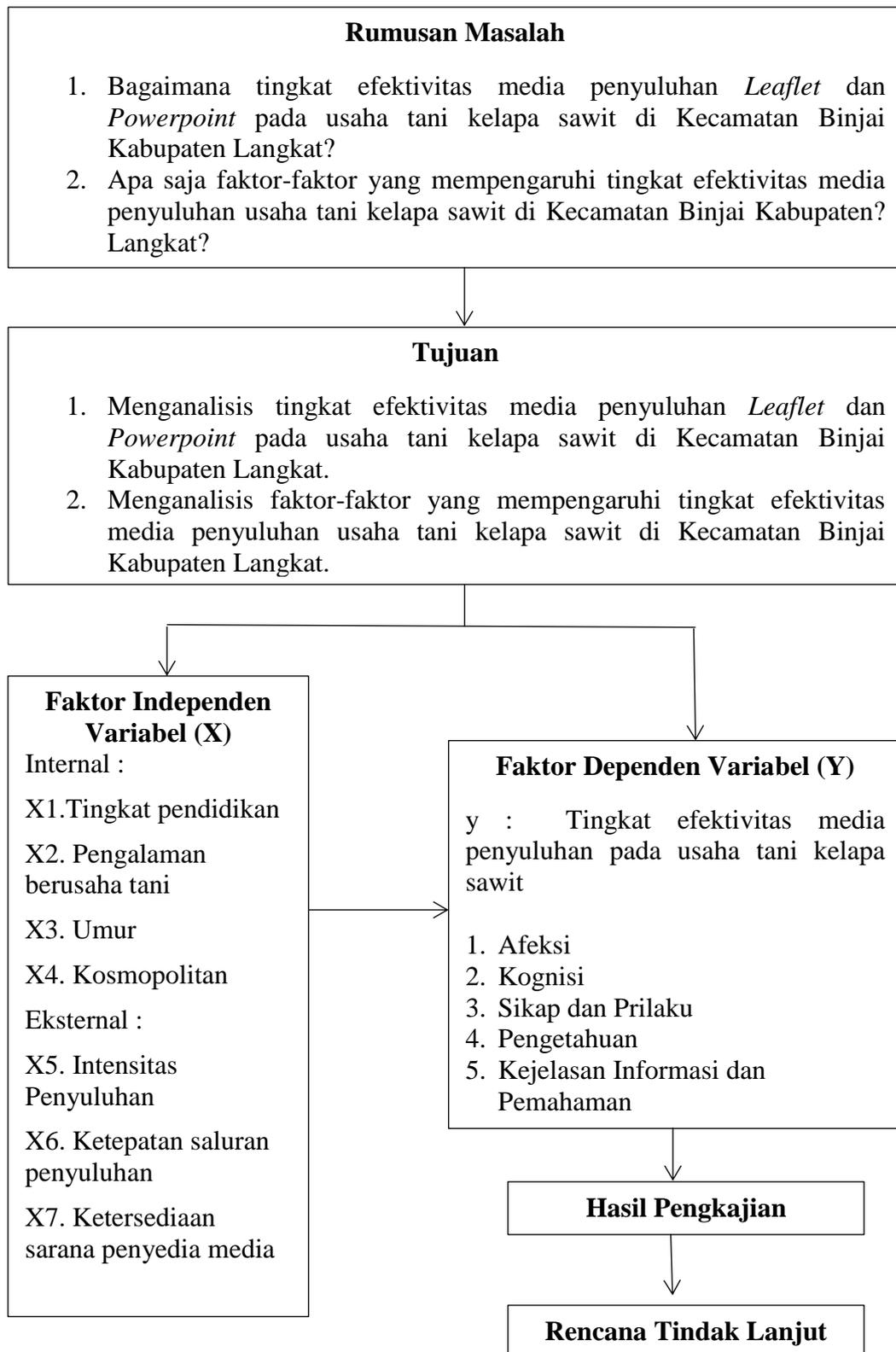
*Sumber:*PenelitianTerdahulu (2023)

2.3 Kerangka Pikir

Penggunaan media penyuluhan yang tepat merupakan pengkajian yang sangat penting di lakukan. Hal ini di kerenakan media penyuluhan merupakan sarana yang dapat menyampaikan informasi terbaru baik dari segi teknologi maupun informasi dan inovasi kepada petani. Media penyuluhan dapat memperjelas informasi yang akan disampaikan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan sasaran.

Kerangka pikir ini menggambarkan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terkait yaitu tingkat pendidikan, pengalaman berusaha tani, umur, kekosmopolitan, intensitas penyuluhan, ketepatan saluran penyuluhan, dan ketersediaan sarana penyuluhan, serta langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengkajian tugas akhir ini.

Berikut gambar kerangka pikir pengkajian tingkat efektivitas penggunaan media penyuluhan cetak (*leaflet*) dan media visual (*powerpoint*) terhadap usaha tani kelapa sawit di Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat.



Gambar 1. Kerangka pikir tingkat efektivitas penggunaan media penyuluhan cetak (*leaflet*) dan media visual (*powerpoint*) terhadap usaha tani kelapa sawit
 Sumber: Analisis Data Sekunder (2023)

2.4 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan pengkajian maka hipotesis dalam pengkajian ini adalah :

1. Diduga tingkat efektivitas penggunaan media penyuluhan cetak (*laeflet*) dan media visual (*powerpoint*) terhadap usaha tani kelapa sawit di Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat kategori rendah.
2. Diduga adanya faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi tingkat efektivitas penggunaan media penyuluhan cetak (*laeflet*) dan media visual (*powerpoint*) terhadap usaha tani kelapa sawit di Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat.